

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR .../SEOJK.05/2020

TENTANG

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI PERUSAHAAN PIALANG
ASURANSI, PERUSAHAAN PIALANG REASURANSI, DAN PERUSAHAAN
PENILAI KERUGIAN ASURANSI

PENILAIAN PROFIL RISIKO PERUSAHAAN

Tabel II.A.1	: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis	9
Tabel II.A.2	: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Strategis	13
Tabel II.A.3	Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Strategis	15
Tabel II.B.1	Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional	21
Tabel II.B.2	Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional	24
Tabel II.B.3	Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Operasional	27
Tabel II.C.1	Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Hukum	33
Tabel II.C.2	Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum	36
Tabel II.C.3	Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Hukum	38
Tabel II.D.1	Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan	44
Tabel II.D.2	Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan	46
Tabel II.D.3	Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Kepatuhan	48
Tabel II.E.1	Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi	54
Tabel II.E.2	Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi	56
Tabel II.E.3	Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Reputasi	59

STANDAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

BAB I

TATA CARA PENILAIAN PROFIL RISIKO PERUSAHAAN

A. Umum

Penilaian profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Perusahaan. Penilaian profil Risiko dilakukan untuk masing-masing jenis Risiko, yaitu Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

B. Penilaian dan Penetapan Tingkat Risiko Inheren

Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Perusahaan, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak dapat dikuantifikasi, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan Perusahaan. Karakteristik Risiko inheren Perusahaan ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan, kondisi industri perasuransian, dan kondisi makro ekonomi.

Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memerhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat Risiko inheren bersifat individual, artinya tidak dipengaruhi oleh kualitas penerapan Manajemen Risiko atau mitigasi Risiko yang dilakukan oleh Perusahaan. Tingkat Risiko inheren dikategorikan dalam peringkat 1 (rendah), peringkat 2 (sedang rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (sedang tinggi), dan peringkat 5 (tinggi).

1. Risiko Strategis

Risiko Strategis adalah Risiko akibat ketidaktepatan Perusahaan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan Perusahaan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko Strategis dapat bersumber antara lain dari kelemahan dan/atau ketidaktepatan dalam proses formulasi strategi dan perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai atau komprehensif, dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, seperti stabilitas politik yang tidak kondusif, kompetisi di pasar, dan adanya epidemi penyakit yang menyebar pada skala nasional.

Penilaian Risiko inheren atas Risiko Strategis mengacu pada parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana dimaksud pada Tabel II.A.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis.

Perusahaan menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Strategis dalam 5 (lima) peringkat, yaitu peringkat 1 (rendah),

peringkat 2 (sedang rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (sedang tinggi), dan peringkat 5 (tinggi). Penetapan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Strategis mengacu pada pedoman penetapan tingkat Risiko inheren sebagaimana dimaksud dalam Tabel II.A.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Strategis.

2. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Perusahaan. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan anatara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Penilaian Risiko inheren atas Risiko Operasional mengacu pada parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana dimaksud pada Tabel II.B.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional.

Perusahaan menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Operasional dalam 5 (lima) peringkat, yaitu peringkat 1 (rendah), peringkat 2 (sedang rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (sedang tinggi), dan peringkat 5 (tinggi). Penetapan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Operasional mengacu pada pedoman penetapan tingkat Risiko inheren sebagaimana dimaksud dalam Tabel II.B.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional.

3. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Sumber Risiko Hukum dapat disebabkan antara lain oleh ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan atau kelemahan perikatan, seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Perusahaan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga.

Penilaian Risiko inheren atas Risiko Hukum mengacu pada parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana dimaksud pada Tabel II.C.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Hukum.

Perusahaan menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Hukum dalam 5 (lima) peringkat, yaitu peringkat 1 (rendah), peringkat 2 (sedang rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (sedang tinggi), dan peringkat 5 (tinggi). Penetapan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Hukum mengacu pada pedoman penetapan tingkat Risiko inheren sebagaimana dimaksud dalam Tabel II.C.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum.

4. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Sumber Risiko Kepatuhan dapat disebabkan antara lain oleh perilaku atau aktivitas Perusahaan yang menyimpang atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas Perusahaan yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

Penilaian Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan mengacu pada parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana dimaksud pada Tabel II.D.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan.

Perusahaan menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Kepatuhan dalam 5 (lima) peringkat, yaitu peringkat 1 (rendah), peringkat 2 (sedang rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (sedang tinggi), dan peringkat 5 (tinggi). Penetapan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Kepatuhan mengacu pada pedoman penetapan tingkat Risiko inheren sebagaimana dimaksud dalam Tabel II.D.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan.

5. Risiko Reputasi.

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan. Sumber Risiko Reputasi dapat disebabkan antara lain oleh adanya pemberitaan di media massa mengenai Perusahaan yang bersifat negatif serta keluhan konsumen.

Penilaian Risiko inheren atas Risiko Reputasi mengacu pada parameter atau indikator penilaian Risiko inheren sebagaimana dimaksud pada Tabel II.E.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi.

Perusahaan menetapkan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Reputasi dalam 5 (lima) peringkat, yaitu peringkat 1 (rendah), peringkat 2 (sedang rendah), peringkat 3 (sedang), peringkat 4 (sedang tinggi), dan peringkat 5 (tinggi). Penetapan tingkat Risiko inheren untuk Risiko Reputasi mengacu pada pedoman penetapan tingkat Risiko inheren sebagaimana dimaksud dalam Tabel II.E.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi.

C. Penilaian dan Penetapan Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Penilaian KPMR mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi lembaga jasa keuangan nonbank. Penilaian KPMR bertujuan untuk mengevaluasi

efektivitas penerapan Manajemen Risiko Perusahaan sesuai prinsip yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Manajemen Risiko bagi lembaga jasa keuangan nonbank. Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan sangat bervariasi menurut ukuran, kompleksitas, dan tingkat Risiko yang dapat ditoleransi oleh Perusahaan.

Penilaian KPMR merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait, yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris yang mencakup evaluasi terhadap:
 - a. kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan
 - b. kecukupan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko yang mencakup evaluasi terhadap:
 - a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*);
 - b. strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko;
 - c. kecukupan kebijakan, dan prosedur Manajemen Risiko; dan
 - d. kecukupan penetapan limit Risiko.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko yang mencakup evaluasi terhadap:
 - a. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
 - b. kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan
 - c. kecukupan kuantitas dan kualitas SDM dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh yang mencakup evaluasi terhadap:
 - a. kecukupan sistem pengendalian internal; dan
 - b. kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Perusahaan, baik oleh fungsi yang menangani Manajemen Risiko maupun oleh fungsi yang menangani audit internal.

Tingkat KPMR untuk masing-masing jenis Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1 (kuat), peringkat 2 (agak kuat), peringkat 3 (cukup), peringkat 4 (agak lemah), dan peringkat 5 (lemah). Perusahaan memberikan penilaian terhadap KPMR untuk setiap jenis Risiko dengan mengacu pada pedoman penetapan tingkat KPMR untuk masing-masing jenis Risiko, sebagaimana dimaksud dalam:

1. Tabel II.A.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Strategis

2. Tabel II.B.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Operasional
3. Tabel II.C.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Hukum
4. Tabel II.D.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Kepatuhan
5. Tabel II.E.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Reputasi

D. Penetapan Tingkat Risiko untuk Setiap Jenis Risiko

Penetapan tingkat Risiko ditetapkan berdasarkan penilaian atas tingkat Risiko inheren dan KPMR dari masing-masing jenis Risiko sebagaimana dimaksud pada huruf B dan C. Setelah Perusahaan menetapkan tingkat Risiko inheren dan KPMR, Perusahaan menetapkan tingkat Risiko untuk masing-masing jenis Risiko, yaitu Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi dengan mengacu pada matriks penetapan tingkat Risiko sebagaimana dimaksud pada Tabel II.F.1: Matriks Penetapan Tingkat Risiko.

Matriks penetapan tingkat Risiko pada dasarnya digunakan sebagai acuan indikatif untuk menetapkan tingkat Risiko yang dihasilkan oleh kombinasi tingkat Risiko inheren dan tingkat KPMR. Dalam hal matriks tersebut kurang dapat menggambarkan tingkat Risiko Perusahaan, analisis secara komprehensif dan terstruktur dapat digunakan untuk menyesuaikan tingkat Risiko sepanjang diyakini lebih tepat menggambarkan tingkat Risiko pada Perusahaan.

E. Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

Penetapan peringkat faktor profil Risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penetapan tingkat Risiko dari masing-masing Risiko dengan mengacu pada huruf D;
2. Penetapan tingkat Risiko inheren komposit dan tingkat KPMR komposit, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap profil Risiko secara keseluruhan. Penetapan tingkat Risiko tersebut mengacu pada format penetapan peringkat profil Risiko sebagaimana dimaksud pada Tabel II.G.1: Format Penetapan Peringkat Profil Risiko Komposit; dan
3. Penetapan peringkat faktor profil Risiko atas hasil penetapan tingkat Risiko sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan tingkat Risiko inheren komposit dan tingkat KPMR komposit sebagaimana dimaksud pada angka 2 berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur, dengan memperhatikan signifikansi masing-masing Risiko terhadap profil Risiko secara keseluruhan.

Penetapan peringkat faktor profil Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor profil Risiko yang lebih kecil mencerminkan

semakin rendahnya Risiko yang dihadapi Perusahaan. Penetapan peringkat faktor profil Risiko dilakukan dengan mengacu pada matriks peringkat faktor profil Risiko sebagaimana dimaksud pada Tabel II.G.2: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko.

BAB II
PEDOMAN PENILAIAN PROFIL RISIKO PERUSAHAAN

Tabel II.A.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi lingkungan usaha	a. Tahapan atau mekanisme penyusunan rencana strategis oleh Direksi.	Penilaian parameter antara lain mengenai ketersediaan prosedur penyusunan.
	b. Pemahaman Direksi atas keseluruhan rencana strategis Perusahaan.	Cukup jelas.
	c. Proses Perusahaan dalam melakukan formulasi strategi bisnis serta perubahan strategi bisnis yang dilakukan (jika ada).	Cukup jelas.
	d. Strategi alternatif (<i>kontinjen/emergent strategy</i>) dalam hal terjadi perubahan lingkungan bisnis yang telah diantisipasi.	Cukup jelas.
	e. Penetapan tujuan strategis perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Perusahaan. Faktor internal, antara lain: 1) visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai Perusahaan; 2) kultur organisasi, terutama dalam hal penetapan tujuan strategis mensyaratkan perubahan struktur	Penilaian parameter antara lain untuk mengukur apakah penetapan sasaran strategis oleh Direksi didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis Perusahaan.

Parameter atau Indikator		Keterangan
	<p>organisasi dan penyesuaian proses bisnis;</p> <p>3) faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain SDM, infrastruktur, jaringan kantor, dan sistem informasi manajemen; dan</p> <p>4) tingkat toleransi Risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Perusahaan dalam menyerap Risiko.</p> <p>Faktor eksternal, antara lain:</p> <p>1) kondisi makroekonomi;</p> <p>2) perkembangan teknologi; dan</p> <p>3) tingkat persaingan usaha.</p>	
2. Pilihan strategi: strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah.	Pilihan strategi perusahaan apakah cenderung menggunakan strategi berisiko tinggi atau strategi berisiko rendah.	<p>1) Strategi berisiko tinggi adalah strategi dimana Perusahaan berencana untuk masuk dalam area bisnis baru, baik dalam bentuk pangsa pasar baru, menawarkan produk/jasa baru, atau menarik konsumen baru.</p> <p>2) Strategi berisiko rendah adalah strategi dimana Perusahaan melakukan kegiatan usaha dalam pangsa pasar dan konsumen yang telah dikenal sebelumnya (<i>familiar market and customer</i>), atau menyediakan produk yang bersifat tradisional yaitu produk yang telah lama dikenal di pasar.</p> <p>3) Semakin tinggi Risiko yang diambil oleh Perusahaan maka Risiko Strategis juga akan semakin tinggi. Dalam kondisi ini, diperlukan mitigasi Risiko yang cukup agar Perusahaan terhindar dari kegagalan mencapai tujuannya.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
3. Posisi strategis (<i>strategic position</i>) Perusahaan di industri perasuransian.	a. Kondisi pasar dimana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha.	Cukup jelas.
	b. Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Perusahaan dibandingkan dengan kompetitornya.	Cukup jelas.
	c. Reputasi Perusahaan.	Cukup jelas.
	d. Kesiapan Perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi secara makro dan dampaknya terhadap kondisi Perusahaan, antara lain suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.	Cukup jelas.
	e. Strategi Perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan posisi strategis di pasar yang akan dilakukan Perusahaan baik kegiatan usaha, cakupan wilayah operasional atau lainnya.	Cukup jelas.
4. Pencapaian realisasi bisnis Perusahaan	a. Tingkat deviasi antara sasaran strategis dengan hasil pencapaian Perusahaan. Penilaian tingkat deviasi antara sasaran strategis dengan hasil pencapaian Perusahaan secara kuantitatif dapat dinilai antara lain dengan: 1) Perbandingan realisasi terhadap target:	Tujuan penilaian antara lain untuk mengukur seberapa besar deviasi realisasi rencana bisnis dibandingkan dengan target dalam rencana bisnis.

Parameter atau Indikator		Keterangan
	<ul style="list-style-type: none">a) Pendapatan jasa keperantaraan;b) Pendapatan jasa konsultasi;c) Pendapatan jasa penanganan klaim;d) Hasil investasi; dane) Laba usaha. <p>2) Realisasi pengembangan produk baru terhadap target dan realisasi pengembangan jaringan kantor terhadap target.</p>	
b.	Dokumentasi penyebab terjadinya deviasi rencana bisnis.	Perusahaan secara formal harus mendokumentasikan seluruh penyebab rencana strategis tidak tercapai. Dokumen ini selanjutnya akan menjadi salah satu sumber informasi baik saat dilakukan evaluasi maupun pada saat penyusunan rencana strategis berikutnya.

Tabel II.A.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Strategis

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Strategis tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perusahaan melanjutkan strategi yang telah ada sesuai dengan kondisi lingkungan usaha dengan tingkat keberhasilan strategi yang tinggi; b. strategi Perusahaan tergolong konservatif atau berisiko rendah; c. produk, layanan, dan/atau aktivitas Perusahaan tergolong stabil, tidak kompleks, dan terdiversifikasi; d. Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang stabil dan tidak terdapat ancaman dari kompetitor; dan e. pencapaian rencana bisnis sangat memadai.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Strategis tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perusahaan melanjutkan strategi yang sama atau memiliki beberapa strategi baru sesuai dengan kondisi lingkungan usaha namun masih dalam <i>core bisnis</i> dan kompetensi Perusahaan; b. strategi Perusahaan berisiko rendah; c. produk, layanan, dan/atau aktivitas Perusahaan tergolong tidak kompleks dan terdiversifikasi; d. Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan ancaman kompetitor tergolong minor; dan e. pencapaian rencana bisnis memadai.
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Strategis tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perusahaan menerapkan strategi baru untuk memasuki bisnis atau pasar baru sesuai dengan kondisi lingkungan usaha namun masih dalam <i>core business</i> dan kompetensi Perusahaan; b. strategi Perusahaan tergolong berisiko cukup tinggi;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> c. produk, layanan, dan/atau aktivitas Perusahaan secara umum terdiversifikasi, namun terdapat beberapa yang tergolong kompleks; d. Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang moderat dan terdapat ancaman dari kompetitor; dan e. pencapaian rencana bisnis cukup memadai.
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Strategis tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perusahaan menerapkan strategi untuk memasuki bisnis atau pasar baru sesuai dengan kondisi lingkungan usaha dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan; b. strategi Perusahaan tergolong berisiko tinggi; c. beberapa produk, layanan, dan/atau aktivitas Perusahaan terkonsentrasi dan tergolong kompleks; d. Perusahaan kurang memiliki keunggulan kompetitif, atau terdapat ancaman signifikan dari kompetitor; dan e. pencapaian rencana bisnis kurang memadai.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Strategis tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. mayoritas strategi Perusahaan beralih kepada area yang berbeda yang bukan merupakan <i>core business</i> dan kompetensi sesuai dengan kondisi lingkungan usaha Perusahaan; b. strategi Perusahaan tergolong berisiko sangat tinggi; c. produk, layanan, dan/atau kegiatan usaha sangat terkonsentrasi dan tergolong kompleks; d. Perusahaan tidak memiliki keunggulan kompetitif dan terdapat ancaman sangat signifikan dari kompetitor; dan e. pencapaian rencana bisnis Perusahaan tidak memadai.

Tabel II.A.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Strategis

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>KPMR untuk Risiko Strategis sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategi, sumber Risiko Strategis, dan tingkat Risiko Strategi di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Strategis; h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Strategis sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Strategis; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Strategis yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris; k. SDM sangat memadai dari baik sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategi; l. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;</p> <p>n. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p>Peringkat 2 (Agak kuat)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Strategis memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis, sumber Risiko Strategis dan tingkat Risiko Strategis di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Strategis; h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Strategis memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Strategis; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis baik, termasuk pelaporan Risiko Strategis kepada Direksi dan Dewan Komisaris, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; k. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis; l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;</p> <p>n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Strategis cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis, sumber Risiko Strategis, dan tingkat Risiko Strategi di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen; f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Strategis; h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Strategis cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Strategis; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen; k. SDM cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Strategis;</p> <ol style="list-style-type: none"> l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen; n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.
<p>Peringkat 4 (Agak Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Strategis kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis, sumber Risiko Strategis, dan tingkat Risiko Strategis di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis yang memerlukan perbaikan segera; f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Strategis; h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Strategis; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Strategis; j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis termasuk

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>k. SDM kurang memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis;</p> <p>l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p>Peringkat 5 (Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Strategis tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis, sumber Risiko Strategis, dan tingkat Risiko Strategis di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis tidak kuat atau belum ada sama sekali;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis yang membutuhkan perbaikan fundamental;</p> <p>f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Strategis;</p> <p>h. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Strategis;</p> <p>i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Strategis;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">j. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis;k. SDM tidak memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis;l. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis;m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental;n. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dano. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

Tabel II.B.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Kompleksitas organisasi dan kegiatan usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran dan struktur organisasi Perusahaan. b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa. c. Aksi korporasi (<i>corporate action</i>) dan pengembangan bisnis baru. d. Penggunaan jasa pihak ketiga (<i>outsourcing</i>). e. Perubahan pola kerja yang signifikan. f. Riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen. 	<p>Hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Ukuran perusahaan: jumlah aset, jumlah jasa keperantaraan atau jasa konsultasi 2) Jumlah jaringan kantor 3) Jumlah SDM 4) Struktur kepemilikan 5) Alur proses kerja dan fungsi bisnis 6) Frekuensi pemberian jasa keperantaraan atau jasa konsultasi 7) Penggunaan <i>outsourcing</i> pada aktivitas dan sistem yang kritical dalam operasional Perusahaan 8) Kredibilitas penyedia <i>outsourcing</i> 9) Monitoring Perusahaan terhadap pihak penyedia <i>outsourcing</i> 10) Frekuensi dan materialitas permasalahan yang pernah terjadi dengan penyedia <i>outsourcing</i>
2. SDM	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan manajemen SDM. b. Kegagalan karena faktor manusia (<i>human error</i>). c. Realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap anggaran. d. Realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap biaya pegawai dan pengurus. 	<p>Manajemen SDM yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan atau kerugian operasional Perusahaan.</p> <p>Penilaian dapat dilakukan antara lain berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) rekrutmen dan penempatan (<i>person-to job fit</i>) sesuai dengan kebutuhan; 2) tingkat perputaran pegawai (<i>turn over</i>); 3) penganggaran dan realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap anggaran SDM; dan

		4) materialitas kerugian yang terjadi akibat terjadinya <i>human error</i> .
3. Sistem teknologi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompleksitas sistem teknologi informasi. b. Perubahan dalam sistem teknologi informasi. c. Kemapanan sistem teknologi informasi d. Keandalan sistem informasi, termasuk infrastruktur pendukungnya, terhadap ancaman dan serangan teknologi informasi. e. Kesesuaian sistem teknologi informasi dengan kegiatan Perusahaan. f. Kegagalan sistem teknologi informasi. 	<p>Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan/atau pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi Perusahaan.</p> <p>Penilaian dapat dilakukan antara lain berdasarkan jumlah keterjadian gangguan sistem untuk internal dan eksternal dalam 1 (satu) tahun.</p>
4. Risiko kecurangan (<i>fraud</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Riwayat kecurangan (<i>fraud</i>) internal. b. Riwayat kecurangan (<i>fraud</i>) eksternal. 	<p>Penilaian <i>fraud</i> dilakukan terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal, seperti: potensi <i>fraud</i> yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, SDM, teknologi informasi, transaksi yang tidak dilaporkan, transaksi yang tidak diotorisasi secara sengaja. 2) Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> eksternal, seperti: klaim fiktif, pencurian dan pemalsuan data; dan 3) Jenis dan tren <i>fraud</i> internal dan eksternal yang dialami Perusahaan.
5. Gangguan terhadap bisnis dan organisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal. b. Lokasi dan kondisi geografis Perusahaan 	Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemik, dan bencana alam

		Lokasi dan kondisi geografis Perusahaan antara lain jumlah dan signifikansi layanan di daerah rawan bencana, konflik masyarakat, kriminalitas, dan terorisme.
6. Sistem administrasi	a. Sistem dan prosedur administrasi b. Tingkat kesalahan/penyimpangan prosedur administrasi.	Fungsi administrasi dapat menjadi salah satu sumber dari Risiko Operasional terutama terkait dengan kesalahan pemrosesan transaksi (penerimaan premi atau penanganan klaim), dan kecurangan internal.

Tabel II.B.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang sangat sederhana: produk dan/atau aktivitas tidak bervariasi, mekanisme bisnis sangat sederhana, volume transaksi rendah, struktur organisasi tidak kompleks, tidak terdapat aksi korporasi yang signifikan, dan penggunaan <i>outsourcing</i> sangat minimal; b. SDM sangat memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia tidak signifikan. c. teknologi informasi sangat matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan sangat rendah, infrastruktur pendukung sangat andal dalam mendukung bisnis Perusahaan; d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat rendah dan kerugian yang disebabkan tidak signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan; e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah; dan f. Prosedur administrasi sangat mudah dipahami oleh pegawai administrasi, tingkat kesalahan atau penyimpangan prosedur administrasi sangat rendah.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Operasional rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang sederhana: produk dan/atau aktivitas relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, aksi korporasi kurang signifikan, dan penggunaan <i>outsourcing</i> minimal; b. SDM memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan; c. teknologi informasi relatif sudah matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan rendah, infrastruktur pendukung andal dalam mendukung bisnis Perusahaan;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal rendah dan kerugian yang disebabkan kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan;</p> <p>e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah; dan</p> <p>f. Prosedur administrasi mudah dipahami oleh pegawai administrasi, tingkat kesalahan atau penyimpangan prosedur administrasi rendah.</p>
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Operasional tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) ini antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang cukup kompleks, produk dan/atau aktivitas cukup bervariasi, mekanisme bisnis cukup kompleks, volume transaksi cukup tinggi, struktur organisasi cukup kompleks, aksi korporasi cukup signifikan, dan penggunaan <i>outsourcing</i> cukup signifikan;</p> <p>b. SDM cukup memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia cukup signifikan;</p> <p>c. teknologi informasi menuju proses kematangan (<i>mature</i>) dan dapat terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi cukup rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastuktur pendukung cukup andal dalam mendukung bisnis Perusahaan;</p> <p>d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal cukup tinggi dan kerugian yang disebabkan cukup signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan;</p> <p>e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal cukup tinggi; dan</p> <p>f. prosedur administrasi cukup sulit dipahami oleh pegawai administrasi, tingkat kesalahan atau penyimpangan prosedur administrasi cukup tinggi.</p>
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang kompleks: produk dan/atau aktivitas bervariasi, mekanisme bisnis kompleks, volume transaksi tinggi, struktur organisasi kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan <i>outsourcing</i> signifikan.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> b. SDM kurang memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia signifikan; c. teknologi informasi belum matang (<i>mature</i>) dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung kurang andal dalam mendukung bisnis Perusahaan; d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal tinggi dan kerugian yang disebabkan signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan; e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal tinggi; dan f. prosedur administrasi sulit dipahami oleh pegawai administrasi, tingkat kesalahan atau penyimpangan prosedur administrasi tinggi.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Operasional tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang sangat kompleks: produk dan/atau aktivitas sangat bervariasi, mekanisme bisnis sangat kompleks, volume transaksi sangat tinggi, struktur organisasi sangat kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan <i>outsourcing</i> sangat tinggi; b. SDM tidak memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas SDM dan data historis kerugian akibat kesalahan manusia sangat signifikan; c. teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan sangat signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi sangat rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung tidak andal dalam mendukung bisnis Perusahaan; d. frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat tinggi dan kerugian yang disebabkan sangat signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Perusahaan; e. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat tinggi; dan f. prosedur administrasi sangat sulit dipahami oleh pegawai administrasi, tingkat kesalahan atau penyimpangan prosedur administrasi sangat tinggi.

Tabel II.B.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>KPMR untuk Risiko Operasional sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sumber Risiko Operasional, dan tingkat Risiko Operasional di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional; h. kebijakan, dan prosedur Manajemen Risiko, dan penetapan limit untuk Risiko Operasional sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Operasional; j. <i>business continuity management</i> sangat andal dan sangat teruji; k. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris; l. SDM sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional; m. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional; n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>o. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>p. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p>Peringkat 2 (Agak Kuat)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Operasional memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sumber Risiko Operasional, dan tingkat Risiko Operasional di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional; h. kebijakan, prosedur dan penetapan limit untuk Risiko Operasional memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Operasional; j. <i>business continuity management</i> andal dan teruji; k. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional baik, termasuk pelaporan Risiko Operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; l. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional; m. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional; n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;</p> <p>o. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>p. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sumber Risiko Operasional, dan tingkat Risiko Operasional di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen;</p> <p>e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional;</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Operasional cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan;</p> <p>i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional;</p> <p>j. <i>business continuity management</i> cukup andal;</p> <p>k. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>l. SDM cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>m. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional;</p> <p>n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>o. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>p. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p>Peringkat 4 (Agak Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Operasional kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sumber Risiko Operasional, dan tingkat Risiko Operasional di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional;</p> <p>h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Operasional;</p> <p>i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional;</p> <p>j. <i>business continuity management</i> kurang andal;</p> <p>k. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional termasuk</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>l. SDM kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional;</p> <p>m. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional;</p> <p>n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera;</p> <p>o. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan</p> <p>p. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p>Peringkat 5 (Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Operasional tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sumber Risiko Operasional, dan tingkat Risiko Operasional di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak kuat atau belum ada sama sekali;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang membutuhkan perbaikan fundamental;</p> <p>f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional;</p> <p>h. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Operasional;</p> <p>i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Operasional;</p> <p>j. <i>business continuity management</i> tidak andal;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">k. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional;l. SDM tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional;m. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional;n. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental;o. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; danp. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

Tabel II.C.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan	a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk atau aktivitas Perusahaan yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dibandingkan dengan total pendapatan Perusahaan.	$\frac{\text{Pendapatan dari Produk atau Aktivitas yang Belum Diatur Oleh Ketentuan Peraturan-Perundang-Undangan}}{\text{Total Pendapatan}}$
	b. Penggunaan standar perjanjian yang belum sesuai peraturan perundang-undangan atau <i>best practice</i> dibandingkan dengan total nilai kontrak	$\frac{\text{Nilai Kontrak yang Menggunakan Standar Perjanjian yang Belum Sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Atau Best Practice}}{\text{Total Nilai Kontrak}}$
2. Kelemahan dalam perikatan atau kerja sama	<p>a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian.</p> <p>b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.</p> <p>c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum.</p>	Kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan sumber terjadinya permasalahan atau sengketa pada kemudian hari yang dapat menimbulkan potensi Risiko Hukum bagi Perusahaan.

Parameter atau Indikator		Keterangan
	<ul style="list-style-type: none">d. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Perusahaan dengan pihak ketiga.e. Pengkinian dan reviu perjanjian secara berkala termasuk dampak dari perjanjian dimaksud.	
3. Proses penyelesaian sengketa	<ul style="list-style-type: none">a. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian.b. Penggunaan pilihan hukum dan yurisdiksi hukum dalam penyelesaian sengketa.c. Riwayat tuntutan hukum kepada Perusahaan.d. Besarnya nominal gugatan dan estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Perusahaan akibat dari tuntutan hukum.e. Besarnya kerugian yang dialami oleh Perusahaan karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Perusahaan.f. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat atau menggugat Perusahaan dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan.	Cukup jelas.

Parameter atau Indikator	Keterangan
	g. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Perusahaan.

Tabel II.C.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Hukum tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tidak terdapat produk dan/atau aktivitas Perusahaan yang belum diatur dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan. b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan sangat memadai; dan c. tidak terdapat proses litigasi yang terjadi pada Perusahaan atau terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatan yang tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan Perusahaan serta tidak berdampak besar terhadap reputasi Perusahaan.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Hukum tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang kurang signifikan. b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan memadai; dan c. terdapat proses litigasi yang terjadi pada Perusahaan tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Perusahaan serta kurang berdampak besar terhadap reputasi Perusahaan.
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Hukum tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang cukup signifikan. b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan cukup memadai; dan c. terdapat proses litigasi yang terjadi pada Perusahaan dengan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya cukup signifikan tetapi kurang mengganggu kondisi keuangan Perusahaan meskipun memiliki kemungkinan munculnya Risiko Reputasi bagi Perusahaan.

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Hukum tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang signifikan.b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan kurang memadai; danc. terdapat proses litigasi yang terjadi pada Perusahaan dan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya signifikan sehingga apabila Perusahaan mengalami kekalahan, ganti rugi atas gugatan tersebut dapat mengganggu kondisi keuangan Perusahaan serta berdampak besar terhadap reputasi Perusahaan.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Hukum tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang sangat signifikan;b. perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan tidak memadai; danc. terdapat proses litigasi terhadap Perusahaan oleh konsumen Perusahaan dalam frekuensi dan/atau dampak finansial yang sangat signifikan sehingga apabila Perusahaan dikalahkan dalam putusan pengadilan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi usaha Perusahaan secara signifikan.

Tabel II.C.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>KPMR untuk Risiko Hukum sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan. Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sumber Risiko Hukum, dan tingkat Risiko Hukum di Perusahaan;c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi;d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai;e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik;f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik;g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko;h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Hukum sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai;i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Hukum;j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Hukum yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris;k. SDM sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum;l. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum;m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;n. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p>Peringkat 2 (Agak Kuat)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Hukum memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sumber Risiko Hukum, dan tingkat Risiko Hukum di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>); h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Hukum memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Hukum; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum baik, termasuk pelaporan Risiko Hukum kepada Direksi dan Dewan Komisaris, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; k. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum; l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Hukum cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sumber Risiko Hukum, dan tingkat Risiko Hukum di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen; f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>); h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Hukum cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Hukum; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen; k. SDM cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum; l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p>Peringkat 4 (Agak Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Hukum kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang memerlukan tindakan korektif segera. Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sumber Risiko Hukum, dan tingkat Risiko Hukum di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>);</p> <p>h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Hukum;</p> <p>i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Hukum;</p> <p>j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>k. SDM kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum;</p> <p>l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p>Peringkat 5 (Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Hukum tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sumber Risiko Hukum, dan tingkat Risiko Hukum di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak kuat atau belum ada sama sekali;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang membutuhkan perbaikan fundamental;</p> <p>f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko;</p> <p>h. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Hukum;</p> <p>i. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum;</p> <p>j. terdapat kelemahan sangat signifikan pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum;</p> <p>k. SDM tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum;</p> <p>l. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi,</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

Tabel II.D.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Perusahaan b. Jumlah sanksi administrasi berupa denda yang dikenakan kepada Perusahaan dari Otoritas Jasa Keuangan. c. Jumlah sanksi administrasi berupa sanksi peringatan atau teguran yang dikenakan kepada Perusahaan d. Signifikansi pelanggaran e. Perilaku yang mendasari pelanggaran 	Cakupan pelanggaran merupakan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan termasuk sanksi yang dikenakan atas pelanggaran yang dilakukan oleh Perusahaan.
2. Frekuensi pelanggaran (termasuk sanksi) atau <i>track record</i> ketidakpatuhan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. b. Signifikansi pelanggaran yang sama. 	Frekuensi lebih bersifat historis dengan melihat tren kepatuhan Perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir untuk mengetahui apakah jenis pelanggaran yang dilakukan berulang ataukah memang atas kesalahan tersebut tidak dilakukan perbaikan signifikan oleh Perusahaan.
3. Frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan atau standar bisnis yang berlaku umum	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan karena tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan atau standar yang berlaku umum.	Sebagai contoh adalah pelanggaran terhadap antara lain: ketentuan perpajakan, standar akuntansi, kode etik, ataupun standar lainnya yang berlaku secara umum pada sektor jasa keuangan.

Parameter atau Indikator		Keterangan
4. Tindak lanjut atas pelanggaran	Tindak lanjut atas pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan termasuk pemenuhan atas rencana tindak (<i>action plan</i>) yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya.	Cukup jelas.

Tabel II.D.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tidak terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan; b. rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini sangat baik; dan c. Perusahaan telah menerapkan seluruh standar bisnis dan kode etik yang berlaku
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh Perusahaan (kurang signifikan); b. rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini baik; dan c. Perusahaan telah menerapkan hampir seluruh standar bisnis dan kode etik yang berlaku (terdapat pelanggaran yang kurang signifikan)
Peringkat 3 (Sedang)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Kepatuhan tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen; b. rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini kurang baik; dan c. terdapat pelanggaran yang cukup signifikan pada standar bisnis dan kode etik yang berlaku
Peringkat 4 (Sedang Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Kepatuhan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">a. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera;b. rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini buruk; danc. terdapat pelanggaran signifikan pada standar bisnis dan kode etik yang berlaku
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. terdapat pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan yang sangat signifikan dan memerlukan perbaikan segera;b. rekam jejak kepatuhan Perusahaan selama ini sangat buruk; danc. terdapat pelanggaran sangat signifikan pada standar bisnis dan kode etik yang berlaku

Tabel II.D.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
<p>Peringkat 1 (Kuat)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sumber Risiko Kepatuhan, dan tingkat Risiko Kepatuhan di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>); h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Kepatuhan; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris; k. SDM sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan; l. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p>Peringkat 2 (Agak Kuat)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Kepatuhan memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sumber Risiko Kepatuhan, dan tingkat Risiko Kepatuhan di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>); h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Kepatuhan memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Kepatuhan; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan baik, termasuk pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; k. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan; l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;</p> <p>n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sumber Risiko Kepatuhan, dan tingkat Risiko Kepatuhan di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen; f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>); h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Kepatuhan; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen; k. SDM cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p>Peringkat 4 (Agak Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Kepatuhan kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sumber Risiko Kepatuhan, dan tingkat Risiko Kepatuhan di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>);</p> <p>h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Kepatuhan;</p> <p>i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan;</p> <p>j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan termasuk</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera;</p> <p>k. SDM kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan;</p> <p>l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p>Peringkat 5 (Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Kepatuhan tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sumber Risiko Kepatuhan, dan tingkat Risiko Kepatuhan di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak kuat atau belum ada sama sekali;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;</p> <p>e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang membutuhkan perbaikan fundamental;</p> <p>f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>);</p> <p>h. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Kepatuhan;</p> <p>i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Kepatuhan;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">j. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan;k. SDM tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan;l. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan;m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental;n. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dano. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

Tabel II.E.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi.

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Pengaruh reputasi pengurus dan pemilik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kredibilitas pengurus dan pemilik. b. Kejadian reputasi (<i>reputational event</i>) pada pengurus dan pemilik. 	<p>Kredibilitas dinilai antara lain dari berita negatif mengenai pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan/atau perusahaan terkait dengan Perusahaan.</p> <p>Kejadian reputasi dinilai antara lain dari peristiwa negatif yang dihadapi oleh Perusahaan, misalnya pengajuan pailit atas Perusahaan.</p>
2. Pelanggaran etika bisnis	<p>Pelanggaran etika terlihat antara lain melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. transparansi informasi keuangan; b. kerjasama bisnis dengan pemangku kepentingan lain; c. transparansi pemberian jasa keperantaraan/konsultasi; dan d. pemberian jasa keperantaraan/konsultasi tanpa izin Otoritas Jasa Keuangan. 	<p>Yang perlu diperhatikan adalah dalam hal Perusahaan melakukan pelanggaran terhadap etika atau norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.</p> <p>Contoh:</p> <p>Dalam hal pemberian jasa konsultasi, pelanggaran etika dapat berupa pemberian informasi yang menyesatkan kepada konsumen.</p>
3. Kompleksitas produk dan kerjasama bisnis	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah dan tingkat penggunaan konsumen atas produk dan/atau jasa Perusahaan yang kompleks. b. Jumlah dan materialitas kerja sama Perusahaan dengan mitra bisnis. 	<p>Produk dan/atau aktivitas Perusahaan yang kompleks dan kerja sama dengan mitra bisnis dapat terekspos Risiko Reputasi dalam hal terdapat kesalahpahaman penggunaan produk dan/atau jasa atau pemberitaan negatif pada mitra bisnis, antara lain pemberian jasa konsultasi atas suatu produk diberikan oleh SDM yang belum mendapatkan pelatihan atas produk tersebut.</p>
4. Frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan negatif tentang Perusahaan dalam 1 (satu) tahun. 	<p>Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan negatif Perusahaan, meliputi juga pengurus Perusahaan, yang diukur selama periode penilaian.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
	b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan.	
5. Frekuensi dan materialitas keluhan konsumen	a. Frekuensi keluhan konsumen. b. Materialitas keluhan konsumen.	Frekuensi keluhan nasabah dapat dinilai melalui perhitungan sebagai berikut: $\frac{\text{Jumlah pengaduan konsumen dalam 1 (satu) tahun}}{\text{Jumlah konsumen posisi akhir tahun}}$

Tabel II.E.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi.

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Reputasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. secara umum tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait, bahkan diharapkan pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait dapat memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi Perusahaan; b. pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim (tidak signifikan) atas etika bisnis, Perusahaan memiliki reputasi sebagai Perusahaan yang sangat menjunjung tinggi etika bisnis; c. produk dan/atau aktivitas Perusahaan sederhana dan mudah dipahami oleh konsumen; d. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis tidak signifikan; e. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif terhadap Perusahaan tidak signifikan; dan f. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan konsumen tidak material.
Peringkat 2 (Sedang Rendah)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Reputasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait namun skala pengaruhnya kecil (kurang signifikan) dan dapat dimitigasi dengan baik; b. pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis kurang signifikan dan Perusahaan memiliki reputasi sebagai Perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis; c. produk dan/atau aktivitas Perusahaan kurang sederhana, namun relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus konsumen; d. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis kurang signifikan;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>e. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif terhadap perusahaan kurang signifikan; dan</p> <p>f. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan konsumen kurang material.</p>
<p>Peringkat 3 (Sedang)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Reputasi tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh cukup signifikan namun masih dapat dikendalikan; b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis namun skala pengaruhnya cukup signifikan dan memerlukan perhatian manajemen; c. produk dan/atau aktivitas Perusahaan cukup kompleks, sehingga pada tingkat tertentu memerlukan pemahaman khusus konsumen; d. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis cukup signifikan; e. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif terhadap Perusahaan cukup signifikan; dan f. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan cukup material.
<p>Peringkat 4 (Sedang Tinggi)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Reputasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang signifikan dan memerlukan perhatian khusus manajemen; b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh signifikan dan memerlukan perhatian secara khusus; c. produk dan/atau aktivitas Perusahaan kompleks sehingga memerlukan pemahaman khusus konsumen; d. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis signifikan;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none">e. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif terhadap Perusahaan signifikan; danf. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan konsumen material.
Peringkat 5 (Tinggi)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko Reputasi tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang sangat signifikan dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera;b. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala sangat signifikan dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera;c. produk dan/atau aktivitas Perusahaan sangat kompleks yang sangat memerlukan pemahaman khusus konsumen;d. jumlah dan nilai kerja sama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis sangat signifikan;e. frekuensi, sifat, dan ruang lingkup pemberitaan negatif terhadap Perusahaan sangat signifikan; danf. frekuensi dan substansi penyampaian keluhan konsumen sangat material.

Tabel II.E.3: Pedoman Penetapan Tingkat KPMR untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
Peringkat 1 (Kuat)	<p>KPMR untuk Risiko Reputasi sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan, sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sumber Risiko Reputasi, dan tingkat Risiko Reputasi di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Reputasi sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Reputasi; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat baik, sehingga menghasilkan laporan Risiko Reputasi yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris; k. SDM sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi; l. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris;</p> <p>n. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p>Peringkat 2 (Agak Kuat)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Reputasi memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sumber Risiko Reputasi, dan tingkat Risiko Reputasi di Perusahaan;</p> <p>c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi;</p> <p>d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera;</p> <p>e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal;</p> <p>f. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko;</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Reputasi memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor;</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Reputasi; j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi baik, termasuk pelaporan Risiko Reputasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; k. SDM memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi; l. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris; n. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<p>Peringkat 3 (Cukup)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Reputasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sumber Risiko Reputasi, dan tingkat Risiko Reputasi di Perusahaan; c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai, tetapi terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; e. fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen;

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>f. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik;</p> <p>g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko;</p> <p>h. kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Reputasi cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan;</p> <p>i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Reputasi;</p> <p>j. sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen;</p> <p>k. SDM cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi;</p> <p>l. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi;</p> <p>m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen;</p> <p>n. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan</p> <p>o. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p>Peringkat 4 (Agak Lemah)</p>	<p>KPMR untuk Risiko Reputasi kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;</p> <p>b. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sumber Risiko Reputasi, dan tingkat Risiko Reputasi di Perusahaan;</p> <ul style="list-style-type: none"> c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang memerlukan perbaikan segera; f. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; g. strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; h. terdapat kelemahan signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Reputasi; i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Reputasi; j. terdapat kelemahan signifikan pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera; k. SDM kurang memadai dari segi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi; l. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi; m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera; n. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan o. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.
Peringkat 5 (Lemah)	KPMR untuk Risiko Reputasi tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Perusahaan yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan;b. kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sumber Risiko Reputasi, dan tingkat Risiko Reputasi di Perusahaan;c. budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak kuat atau belum ada sama sekali;d. pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Perusahaan;e. terdapat kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang membutuhkan perbaikan fundamental;f. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada;g. strategi manajemen untuk Risiko Reputasi tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko;h. terdapat kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan penetapan limit untuk Risiko Reputasi;i. proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau Risiko Reputasi;j. terdapat kelemahan fundamental pada sistem informasi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi;k. SDM tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kualitas pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi;l. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi;m. pelaksanaan kaji ulang independen oleh fungsi audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang atau tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental;n. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan

Peringkat	Definisi Peringkat
	o. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.

Tabel II.F.1: Matriks Penetapan Tingkat Risiko.

Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Kuat	Agak Kuat	Cukup	Agak Lemah	Lemah
Rendah	1	1	1	1	1
Sedang Rendah	1	2	2	2	2
Sedang	2	2	3	3	3
Sedang Tinggi	2	3	4	4	4
Tinggi	3	3	4	5	5

Tabel II.G.1: Format Penetapan Peringkat Profil Risiko Komposit

Jenis Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat KPMR	Tingkat Risiko
Risiko strategis			
Risiko operasional			
Risiko hukum			
Risiko kepatuhan			
Risiko reputasi			
Peringkat Komposit			Peringkat Profil Risiko

Tabel II.G.2: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Profil Risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; danb. KPMR secara komposit sangat memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan.
Peringkat 2	<p>Profil Risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; danb. KPMR secara komposit memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.
Peringkat 3	<p>Profil Risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; danb. KPMR secara komposit cukup memadai, meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.
Peringkat 4	<p>Profil Risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; danb. KPMR secara komposit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.

Peringkat	Definisi
Peringkat 5	<p>Profil Risiko Perusahaan yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Perusahaan, kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan dari Risiko inheren komposit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang; danb. KPMR secara komposit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang tindakan penyelesaiannya diluar kemampuan manajemen.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN
LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA
OTORITAS JASA KEUANGAN,

RISWINANDI